

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIC UNTUK MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS II SD NEGERI
29 GERAGAHAN KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



OLEH :

RAHMAWATI SAHAR

52414

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SD Negeri 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Nama : Rahmawati Sahar

Nim : 52414

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

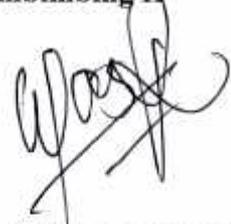
Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 196205041988032002

Pembimbing II


Dra. Wani Limzar, M.Pd
NIP. 195111081977102001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 1961090619860210001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Penerapan Pendekatan *Saintific* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik
Terpadu di Kelas II SD Negeri 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung
Kabupaten Agam**

Nama : Rahmawati Sahar
NIM : 52414
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

Tim Penguji

Nama	
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd (.....)
2. Sekretaris	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd (.....)
3. Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd (.....)
4. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd (.....)
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd (.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015



Rahmawati Sahar
NIM. 52414

ABSTRAK

Rahmawati Sahar, 2015 : Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pada pelaksanaan guru belum nampak mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran, guru juga kurang melatih siswa untuk berpikir secara mandiri sehingga siswa terbiasa menerima saja apa yang diberikan oleh guru, guru juga kurang mengembangkan keterampilan siswa sehingga siswa kurang mampu dalam mengerjakan sesuatu tanpa bimbingan guru. guru juga kurang mengerti soal penilaian dalam kurikulum 2013 ini sehingga berpengaruh pada proses belajar mengajar. Terkadang siswa jadi terabaikan karena guru sibuk mengerjakan penilaian tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan pendekatan *saintifik* untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas II SD Negeri 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dengan jumlah siswa 17 orang. Peneliti berperan sebagai praktisi, teman sejawat berperan sebagai observer. Penelitian dilakukan sebanyak II siklus. Prosedur penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam a) RPP siklus I yaitu 72,2%, dan RPP siklus II 91,6%. b) Pengamatan pada aspek guru siklus I yaitu: 71,42% dan pada siklus II yaitu 92,85%. c) Pengamatan pada aspek siswa siklus I yaitu 71,42% dan pada siklus II yaitu 92,85%. d) Hasil belajar pada siklus I yaitu 2,73 dengan predikat B- dan pada siklus II 3,75 dengan predikat A-. Dapat disimpulkan penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan wakil jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Waznilimzar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Ritawati, M.Pd, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan kepada orangtuaku, ananda mengucapkan terima kasih yang sangat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah disisi-Nya.
5. Penghargaan yang tak terhingga untuk suami dan anak tercinta yang telah memberi semangat dan dorongan kepada peneliti
6. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak disebutkan nama satu persatu dalam skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dorongan yang Bapak/Ibu berikan mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaamiin.

Padang, Agustus 2015
Peneliti

Rahmawati Sahar

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Pendekatan Saintifik	6
a. Pengertian Pendekatan	6
b. Pengertian Pendekatan Saintific	6
c. Tujuan Pendekatan Saintific	7
d. Karakteristik Pendekatan Saintifik	8
e. Keunggulan Pendekatan Saintifik	10
f. Langkah-langkah pendekatan Saintifik	11
g. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik	12
2. Pembelajaran Tematik	14
a. Pengertian	14
b. Manfaat	16
c. Karakteristik	16

B. Kerangka Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	20
a. Tempat Penelitian	20
b. Subjek Penelitian	20
c. Waktu Penelitian	21
B. Rancangan Penelitian	21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
a. Pendekatan Penelitian	21
b. Jenis Penelitian	22
2. Alur Penelitian	22
3. Prosedur Penelitian	25
a. Perencanaan	25
b. Pelaksanaan	26
c. Pengamatan	27
d. Refleksi	27
C. Data dan Sumber Data	28
1. Data Penelitian	28
2. Sumber Data	29
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	29
1. Teknik Pengumpulan Data	29
2. Instrument Penelitian	30
E. Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	53
2. Siklus II	61

a.	Perencanaan	61
b.	Pelaksanaan	64
c.	Pengamatan	67
d.	Refleksi	80
B.	Pembahasan	82
1.	Pembahasan Siklus I	82
a.	Penerapan pendekatan <i>saintific</i> untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di kelas II	82
2.	Pembahasan Siklus II	85
a.	Penerapan pendekatan <i>saintific</i> untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di kelas II.....	85
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	86
B.	Saran	87
DAFTAR RUJUKAN		89
LAMPIRAN		92

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori Penerapan Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di kelas II	19
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taaggar	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	92
2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I	110
3. Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik Terpadu (Aspek Guru) Siklus I	114
4. Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik Terpadu (Aspek Siswa) Siklus I	120
5. Rekapitulasi penilaian aspek pengetahuan siklus I	125
6. Rekapitulasi penilaian aspek sikap siklus I	127
7. Penilaian keterampilan menyanyi dengan alat musik ritmis Siklus I ...	130
8. Penilaian keterampilan mengubah syair lagu menjadi cerita dengan Berkreasi Siklus I	132
9. Penilaian keterampilan bermain peran Siklus I	135
10. Penilaian keterampilan membaca lambang bilangan Siklus I	138
11. Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus I	140
12. Rekapitulasi penilaian siklus I	141
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	143
14. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	166
15. Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik Terpadu (Aspek Guru) Siklus II	170
Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik Terpadu (Aspek Siswa) Siklus II	176
16. Rekapitulasi penilaian aspek pengetahuan siklus II	181
17. Rekapitulasi penilaian aspek sikap siklus II	183
18. Penilaian keterampilan membuat syair lagu dengan kata-kata sendiri siklus II	186
19. Penilaian keterampilan membuat teks percakapan tentang permohonan- maaf siklus II	188

20.	Penilaian Keterampilan bermain peran siklus II	191
21.	Penilaian keterampilan berdiskusi tentang menjaga lingkungan siklus II	194
22.	Rekapitulasi penilaian aspek keterampilan Siklus II	196
23.	Rekapitulasi penilaian siklus II	197
24.	Rekapitulasi hasil pengamatan RPP, Aspek guru dan aspek Siswa	198
25.	Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan siklus II	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2013 telah diterbitkan kurikulum baru, Pembelajaran di Sekolah Dasar disosialisasikan untuk siswa kelas I, II, IV dan, V menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang mana dilakukan secara berlangkah yang dimulai pada tahun 2013/2014 dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Sesuai dengan Depdiknas, (2006:5) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Sejalan dengan Trianto (2010:82) bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih dengan beragam pengalaman belajar siswa. Maka pembelajaran tematik lebih bermakna”.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada SD Negeri 29 Geragahan, dalam melaksanakan proses pembelajaran terlihat hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran *scientific* disebabkan: (1) Pada Kurikulum 2013 guru dituntut menggunakan Tema sebagai pengikat pembelajaran untuk semua mata pelajaran, akan tetapi guru di dalam kegiatan proses pembelajaran selalu memberikan pelajaran permasing – masing bidang studi. (2) Pada Kurikulum 2013 menuntun siswa untuk mencari tahu, akan tetapi di setiap pembelajaran guru yang berperan aktif di dalam pembelajaran tersebut karena siswa malas atau kurang memahami maksud dan arahan dari guru. (3) Di dalam pembelajaran guru kurang memahami penilaian yang akan di berikan, karena itu di dalam kegiatan pembelajaran guru sering tidak melaksanakan penilaian. (4) Guru kurang paham cara membuat penilaian yang akan dicantumkan ke dalam rapor siswa. (5) Sering siswa terabaikan karena terlalu banyaknya tugas guru. (6) Kurangnya guru mengajak siswa mengamati suatu objek di dalam kegiatan proses pembelajaran. (7) Guru kurang melatih siswa, untuk mengajukan pertanyaan. (8) Siswa tidak di latih di dalam mengosiasi/mengolah informasi, menalar dengan cara memproses informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati. (9) Guru kurang melakukan sebuah percobaan kepada siswa. (10) Guru kurang melatih siswa di dalam kegiatan pembelajaran untuk mengkomunikasikan hasil percobaan.

Mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan salah satunya adalah menggunakan pendekatan *Scientific*. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Lazim (2013:1) tentang keunggulan pendekatan *Scientific* yang

dipaparkan dalam kajian teori sejalan dengan itu Kemendikbud (2013:2) mengungkapkan bahwa ”Pembelajaran berbasis pendekatan *Scientific* yaitu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.”

Pendekatan *Scientific* sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dikembangkan Kemendikbud dikurikulum 2013 ini. Varelas and Fored (2008:31) mengungkapkan bahwa “Pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau langkah-langkah secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.”

Pendapat yang dikemukakan di atas terlihat jelas bahwa pendekatan *Scientific* diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam pendekatan *Scientific* atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah. Dalam penelitian ini, materi tematik yang dikaji dengan menerapkan pendekatan *Scientific* yaitu materi tentang peristiwa alam. Menurut Permendikbud no 81 A tahun 2013 lampiran IV (dalam Kemendikbud, 2014:19) proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu : “(1) Mengamati (*Observing*). (2) Menanya (*Questioning*). (3) Mencoba (*Experimenting*) (4). Menalar (*Associating*). (5) Mengkomunikasikan (*Networking*). Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Seintifik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Seintifik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam". Secara khusus rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas II SDN 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan "Penerapan Pendekatan *Saintifik* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam". Serta secara khusus tujuan pembelajaran ini adalah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas II SD Negeri 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan bagi pengembangan pembelajaran di SD, khususnya pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *Scientific*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 dalam menambah pengetahuan praktis dalam melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, dapat memperkaya ilmu tentang penggunaan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran tematik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan pendekatan *Scientific* dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
4. Bagi pembaca, memberikan bahan referensi untuk bahan bacaan.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendekatan *Scientific*

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu usaha atau cara menyikapi untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran. Rusman (2009:193) mengungkapkan bahwa “Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan Jihad (2008:24) mengatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru juga siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu dikelola”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang dalam proses pembelajaran sebagai usaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *Scientific* pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19. “Pendekatan *Scientific* dipakai sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang

mengarah pada fakta-fakta ilmiah”. (Hudson, 2008:3). Pendekatan *Scientific* ini memiliki karakteristik “doing science”. “Pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau langkah-langkah secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.”Varelas and Ford (2008: 31). Hal inilah yang menjadi dasar dari pengembangan kurikulum 2013 di Indonesia.

Menurut Lazim (2013:1) “Pendekatan *Scientific* diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui langkah-langkahnya.” Lebih lanjut Kemendikbud (2013:3) menegaskan Pendekatan *Scientific* merupakan “Perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Scientific* yang dirancang dan dikembangkan untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah.

c. Tujuan Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *Scientific* meliputi suatu pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui langkah-langkahnya.

Menurut Lazim (2013:2) menyebutkan bahwa tujuan pendekatan *Scientific* adalah:

- (1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa,
- (2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
- (3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan,
- (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi,
- (5) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah,
- (6) Mengembangkan karakter siswa.

Sedangkan menurut McCollum (2009:314) menyebutkan bahwa tujuan pendekatan *Scientific* adalah: “(1) Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (Foster a sense of wonder), (2) Meningkatkan keterampilan mengamati (Encourage observation), (3) Melakukan analisis (Push for analysis, (4) Berkomunikasi (Require communication)”).

Merujuk dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Scientific* bertujuan agar dapat merangsang kemampuan berfikir siswa agar dapat memecahkan masalah serta belajar mandiri dalam kehidupan mereka dan mengkomunikasikan ide-ide dalam pembelajaran

d. Karakteristik Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *Scientific* merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu, karakteristik umum yang harus dimiliki Pendekatan *Scientific* menurut Lazim (2013:1) yaitu:

- (1) Pembelajaran berpusat pada siswa,
- (2) pembelajaran membentuk *student self concept*,
- (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme,
- (4) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengesimiliasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip,
- (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa,
- (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru,
- (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi,
- (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur pengetahuannya.

Menurut Kemendikbud (2013:6) merangkum karakteristik yang tercakup dalam Pendekatan *Scientific* adalah:

- (1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata,
- (2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis,
- (3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran,
- (4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu

berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran, (5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran, (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan karakteristik umum yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik pendekatan *Scientific* dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, (2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, (3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, (4) menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik, (5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

e. Keunggulan Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *Scientific* memiliki keunggulan dan kelemahan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Lazim (2013:1) keunggulan pendekatan *Scientific* yaitu:

- (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membentuk *student self concept*, (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme,

(4) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimiliasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip, (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru, (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur pengetahuannya.

Lebih lanjut McCollum (2009:24) menyatakan keunggulan *Scientific* adalah : “(1) Meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), (2) Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), (3) Melakukan analisis (*Push for analysis*) dan (4) Berkomunikasi (*Require communication*)”

Dari pendekatan *Scientific* secara umum adalah dapat menekankan pada belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan yang bersifat ilmiah dan berdasarkan fakta yang ada.

Proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

f. Langkah-langkah Pendekatan *Scientific*

Pelaksanaan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar pendekatan *Scientific* yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan menurut Permendikbud no 81 A tahun 2013 lampiran IV (dalam Kemendikbud, 2014:19) langkah-langkah pendekatan *scientific* yaitu “(1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Mengumpulkan informasi/eksperimen/mencoba, (4) Mengasosiasikan/Mengolah informasi/Menalar, (5) Mengkomunikasikan”.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Dyer (2011:23) menyatakan pendekatan *Scientific* dilakukan dengan langkah-langkah “*five steps Scientific approach are (1) Observing, (2) Questioning, (3) Associating, (4) Experimenting, (5) Networking*”. Dapat diartikan bahwa pendekatan *Scientific* terdiri dari lima langkah yaitu (1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Menalar, (4) Mencoba, (5) Mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam melaksanakan pendekatan *scientific* sebaiknya memperhatikan langkah-langkahnya, agar pelaksanaan pendekatan dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Permendikbud no 81 A tahun 2013 lampiran IV (dalam Kemendikbud, 2014:19) langkah-langkah pendekatan *scientific* yaitu “(1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Mengumpulkan

informasi/eksperimen/mencoba, (4) Mengasosiasikan/Mengolah informasi/Menalar, (5) Mengkomunikasikan”.

g. Pelaksanaan Penerapan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Tematik

Dalam penelitian ini, materi tematik yang dikaji dengan menerapkan pendekatan *Scientific* yaitu materi tentang tema 1 hidup rukun. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Scientific* terdiri dari lima langkah yaitu :

1) Mengamati (*Observing*)

Pada langkah ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengamati. Guru menentukan objek apa yang akan diamati. Guru menampilkan sebuah media dan diperlihatkan pada siswa, lalu siswa mengomentari media tersebut. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

2) Menanya (*Questioning*)

Pada langkah ini siswa dibimbing untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan. Berdasarkan media yang di tampilkan siswa saling bergantian bertanya tentang media tersebut. Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik, ketika guru menjawab

pertanyaan siswanya ketika itu pula guru mendorong siswanya untuk menjadi penyimak yang baik.

3) Menalar (*Associating*)

Pada langkah ini, siswa mengosiasi/mengolah informasi, menalar dengan cara memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengamati dan menanya, setelah menemukan keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama siswa dengan kelompoknya, mencari suatu kesimpulan dari media yang mereka amati tersebut dan bersama kelompok membuat kesimpulan.

4) Mengasosiasikan/mencoba (*Eksperimenting*)

Pada langkah ini siswa dituntun melakukan sebuah percobaan, siswa harus mencoba atau melakukan percobaa, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Dalam hal ini siswa di minta membuat syair lagu berdasarkan irama lagu yang disukainya dan siswa juga membuat percakapan mengenai hidup rukun. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba, di maksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

5) Mengkomunikasikan (*Networking*)

Pada langkah ini siswa diarahkan untuk mengkomunikasikan hasil percobaan yang ditemukan siswa dalam diskusi kelompok. Kemudian salah satu perwakilan siswa menampilkan hasil diskusinya, dan pada saat diskusi ke depan kelas kelompok lain mendengarkan dan menambahkan komentar jika ada yang berbeda.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Salah satu pembelajaran yang bermakna yaitu dengan menggunakan pendekatan tematik.

Ujang sukandi (dalam Trianto 2010:83) mengatakan “Pembelajaran tematik sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Fokus yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus di kembangkan.

Menurut Papas (2006:105) dan Karli (2006:95) menyatakan “Pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar (SD) lebih sesuai jika di kelola melalui pendekatan tematik, karena pada umumnya dalam langkah ini siswa melihat segala sesuatu itu sebagai kesatuan yang utuh (holistik). Dimana perkembangan fisiknya seiring dengan perkembangan mental, sosial dan emosional”.

Dari pendapat di atas yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah: suatu pendekatan pembelajaran yang beranjak dari suatu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran tertentu dan konsep yang lain secara spontan atau direncanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan efisien.

b. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Depdiknas dalam rusman (2010:258) menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran tematik adalah :

- (a) Menghubungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penhematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dapat di hilangkan, (b) siswa mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran, (c) pelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi pelajaran yang tidak terpisah-pisah, (d) adanya pemanduan antara mata pelajaran maka penguasaan konsep semakin baik dan meningkat.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik tematik. Menurut Depdiknas (2006:98) menyatakan bahwa:

“(1) Berpusat kepada siswa; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Rusma (2010:258) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah :

(a) Berpusat kepada siswa, pembelajaran tematik berpusat kepada siswa (*Student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. (b) Memberikan pengalaman langsung . Pembelajaran tematik dapat pengalaman langsung pada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal yang lebih abstrak. (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisah terjadi tidak begitu jelas. (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. (e) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan berbagai mata pelajaran lainnya. (f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. (g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Selanjutnya Nursma (2009;10) menyatakan “Pembelajaran tematik ditandai dengan (a) berpusat kepada anak, (b) memberi pengalaman

langsung kepada anak, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) bersifat fleksibel”.

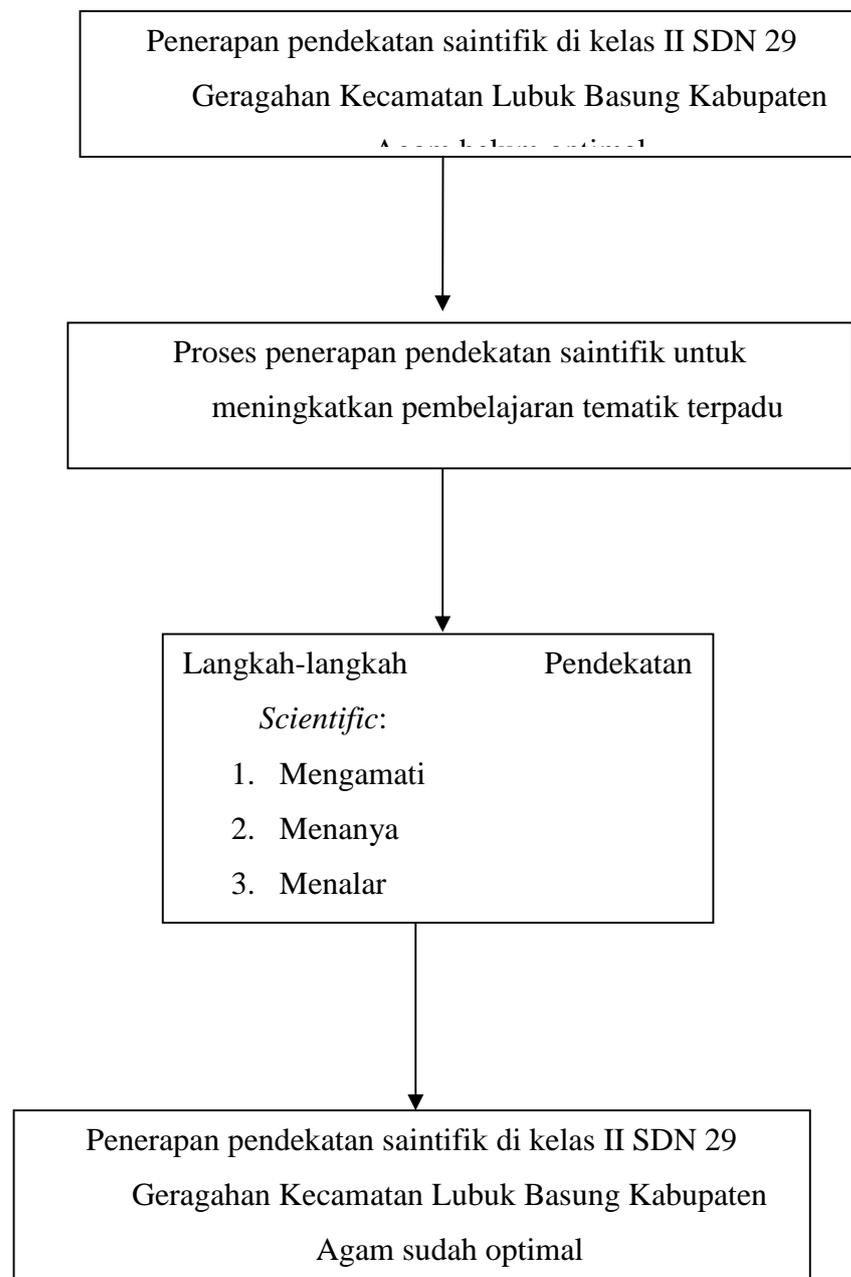
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah (a) berpusat kepada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, (g) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

B. Kerangka Teori

Dalam implementasi penerapan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD Negeri 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam diperlukan langkah-langkah perencanaan, langkah-langkah pelaksanaan, dan langkah-langkah penilaian yang mendukung agar implementasi pendekatan *Scientific* dapat berjalan dengan baik, peneliti menggunakan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *Scientific* menurut Permendikbud no 81 A tahun 2013 lampiran IV (dalam Kemendikbud, 2014:19) dengan langkah-langkah pendekatan *scientific* yaitu “(1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Mengumpulkan informasi/eksperimen/mencoba, (4) Mengasosiasikan/Mengolah informasi/Menalar, (5) Mengkomunikasikan”. Sehingga nilai siswa di kelas II SD Negeri 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam akan meningkat.

Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan kerangka teori ini dapat digambarkan pada bagan berikut:

Bagan 1. Penerapan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD Negeri 29 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Indikator yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu (1) Mengamati, pada saat mengamati guru mengajak siswa agar memperhatikan teks lagu, atau pun lingkungan sekitarnya sebagai awal pengenalan pembelajaran pada siswa. (2) Menanya, pada saat menanya guru merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. (3) Mencoba, langkah mencoba ini guru mengajak siswa untuk membuktikan apa yang hipotesa-hipotesa yang telah dipikirkannya. (4) Mengasosiasikan/menalar, pada langkah ini siswa mencoba menganalisa percobaan yang telah dilakukannya, siswa menganalisa keterkaitan antara hipotesanya dengan percobaan yang telah dilakukan (5) Mengkomunikasikan. Pada langkah ini siswa merangkum hasil analisisnya dan menyampaikan apa yang telah dirangkumnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *scientific*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran diawali guru dengan mengajak siswa berdoa dan memotivasi siswa, selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah pendekatan *saintifik*. Dimana guru mengajak siswa untuk mengamati gambar atau lingkungan sekitar, kemudian guru merangsang siswa untuk bertanya, dan mengarahkan siswa untuk membuktikan apa yang telah dipelajari dan diketahuinya, guru juga mengarahkan siswa untuk menganalisa pembuktian yang dilakukan siswa, dan mengarahkan siswa untuk merangkum dan menyampaikan hasil analisisnya. Selanjutnya guru mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan evaluasi pada siswa
3. Berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pada aspek pengetahuan dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi yang telah dilakukan pada akhir pembelajaran, sedangkan pada aspek sikap dan keterampilan dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar meningkat apabila proses pembelajaran juga meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar diharapkan guru membuat perencanaan yang matang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media dan guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.
3. Bagi guru hendaknya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran tematik karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.